



Pengenalan Dasar Alat Musik Gitar Untuk Siswa Kelas III SMP Negeri Borme Kabupaten Pegunungan Bintang Provinsi Papua

Sel Basini¹, Gusti Nyoman Pardomuan², Magdalena S. Marlissa³

Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Sentani^{1,2,3}

sel@gmail.com¹, pardomuan@stakpnsentani.ac.id², magdalena@stakpnsentani.ac.id³

Diterima: 28-03-2023

Review: 31-03-2023

Publish: 14-04-2023

Abstrak:

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pemahaman dasar alat musik gitar yang baik dan menarik bagi siswa kelas III SMP Negeri Borme Kabupaten Pegunungan Bintang Provinsi Papua. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas III SMPN Borme memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap alat musik gitar. Dari 37 siswa, 25 siswa mampu memahami dengan mudah bagian-bagian gitar, sedangkan 12 siswa memiliki kesulitan untuk mengenal bagian-bagian gitar. Namun, untuk pengenalan akor gitar, hanya 6 siswa yang memiliki pemahaman yang agak baik sedangkan 31 siswa memiliki penguasaan yang sangat kurang. Maka dari itu, perlu dilakukannya pelatihan lebih lanjut terkait pemahaman alat musik gitar kepada siswa. Dari hasil pelatihan alat musik gitar dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, di temukannya minat dan motivasi belajar gitar yang tinggi dari siswa hal ini ditunjukkan dari kemampuan siswa dalam memainkan alat musik gitar dengan akor yang sederhana.

Kata kunci: alat musik gitar, penelitian kualitatif deskriptif, motivasi seni musik

Abstract:

This Research was to find out the basic understanding of a good and interesting guitar instrument for third grade students at Borme State Junior High School, Gunung Bintang Regency, Papua Province. The method used in this research is descriptive qualitative. The data in this study were obtained through interviews, observation and documentation. The results showed that third grade students at SMPN Borme had a high level of understanding of the guitar. Of the 37 students, 25 students were able to easily understand parts of the guitar, while 12 students had difficulty recognizing guitar parts. However, for the introduction of guitar chords, only 6 students had a rather good understanding while 31 students had very poor comprehension. Therefore, it is necessary to carry out further training related to understanding guitar musical instruments for students. From the results of training on guitar instruments using descriptive qualitative methods, it was found that students had high interest and motivation to learn guitar, this was indicated by the students' ability to play guitar musical instruments with simple chords.

Keywords: *guitar musical instruments, descriptive qualitative research, music art motivation*

Copyright © 2023 Sel Basini, Gusti Nyoman Pardomuan, Magdalena S. Marlissa

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Zaman sekarang musik sangat digemari oleh banyak kalangan tidak hanya dari kalangan muda saja, kalangan anak kecil sampai orang dewasa ikut serta dalam perkembangan musik. Bahkan dalam dunia kesehatan musik juga digunakan sebagai media terapi seperti mengendalikankan emosi ketika mengalami stres, mengasah imajinasi anak, serta mengasah kecakapan pola berpikir anak. Dalam dunia pendidikan, musik juga diajarkan kepada para siswa melalui mata pelajaran seni budaya dengan kurikulum yang ditetapkan pemerintah dan dikembangkan oleh sekolah masing-masing.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Borme adalah salah satu sekolah negeri di kabupaten Pegunungan Bintang, Provinsi Papua, yang memiliki mata pelajaran seni musik. Bidang seni musik diajarkan pada satu semester dengan jangka waktu satu bulan atau 4 sampai 5 kali pertemuan meliputi teori dan praktik. Pada seni musik di kelas III SMP Borme, siswa diajarkan menyanyikan lagu daerah yang sesuai dengan teknik, gaya, dan dialektika atau intonasi sederhana, dan menyanyikan lagu daerah dengan dua suara atau lebih secara kelompok.

Berdasarkan silabus Kurikulum yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Borme memberikan materi seni musik di kelas III yaitu memahami konsep dan teknik dasar permainan alat musik sederhana secara perorangan, dan memahami konsep dasar musik sejenis atau campuran. Guru selalu menerapkan instrumen melodis pianika atau rekorder, meskipun terdapat instrumen harmonis yang dapat dijadikan suatu pilihan sebagai media pembelajaran baru, salah satunya adalah gitar.

Secara umum, gitar terbagi menjadi 2 jenis, yaitu elektrik dan akustik. Gitar elektrik yaitu gitar yang dimainkan dengan bantuan aliran listrik untuk mendukung suaranya, sedangkan gitar akustik yaitu gitar berongga dalam bentuk asli tanpa sentuhan penguat elektrik atau lainnya.¹

Walaupun gitar merupakan alat musik yang paling fenomenal tetapi di Sekolah Menengah Pertama masih banyak sekolah yang belum menggunakan alat musik ini pada mata pelajaran seni budaya. Banyaknya asumsi bahwa alat musik gitar susah dipelajari karena merupakan alat musik kompleks yang mempelajari unsur melodi, harmoni, dan ritme membuat alat musik ini jarang digunakan dalam pembelajaran

Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Borme, gitar telah menjadi bahan ajar. SMP Negeri 1 Borme memilih gitar akustik menjadi pilihan dalam materi pembelajaran teknik dasar permainan alat musik. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa belum mengerti teknik dasar bermain gitar, terutama dalam hal memetik. Siswa masih menggunakan jari telunjuk untuk memetik, hal itu menyebabkan kurangnya siswa untuk mengembangkan variasi petikan, dan jika tempo bertambah cepat, jari akan mengalami kesulitan dalam perpindahan serta tone colour terdengar kurang baik. Selain itu untuk memainkan melodi dan akor pada jari kiri, siswa masih mengalami kesulitan dalam perpindahan jari, karena masing-masing jari di dalam teori bermain gitar memiliki nama dan fungsinya agar dapat menghasilkan permainan yang baik.

Kurangnya pengetahuan tentang alat musik gitar pada siswa kelas III SMP Negeri Borme dapat menyebabkan musik gitar tersisakan, hilang pengetahuan tentang kesenian musik gitar. Padahal SMP Negeri Borme memiliki 4 buah alat musik gitar, namun karena jarang digunakan sehingga kondisinya mulai rusak. Seharusnya alat musik gitar diperkenalkan kepada

siswa, karena bagi mereka dan bagi generasi selanjutnya, itu perlu upaya dalam meningkatkan informasi tentang kesenian alat musik, agar pendidikan kelas III SMP Negeri Borme dapat berkembang khususnya dalam bidang seni musik. Berdasarkan pada hasil pengamatan penulis dan hasil wawancara dengan beberapa teman-teman guru yang mengajar pada SMP Negeri Borme, ditemukan bahwa banyak siswa yang belum mengetahui alat musik gitar, baik itu komponen gitar maupun kunci-kunci dasar dalam bermain gitar.

Berdasarkan pada uraian di atas, sehingga penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang “Pengenalan Dasar Alat Musik Gitar Untuk Siswa Kelas III SMP Negeri Borme Kabupaten Pegunungan Bintang Provinsi Papua”.

1.1. Pembelajaran Gitar

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidikan untuk membantu peserta didik melakukan belajar. Pembelajaran hakekatnya adalah proses interaksi peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan bakat dan minatnya.

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu kondisi dimana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka. Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik diperlukan metode pembelajaran yang efektif. Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Adapun media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kompetensi serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Gitar merupakan instrumen musik yang dimainkan dengan cara dipetik. Pada gitar akustik umumnya terdapat 6 senar. Namun ada beberapa gitar yang menggunakan lebih dari 6 senar. Ada juga yang kurang dari 6. Senar yang biasa digunakan yaitu senar yang terbuat dari baja dan juga nilon. Gitar yang menggunakan senar nilon biasanya disebut dengan gitar klasik.

Pada gitar klasik, bagian neck dan fretboardnya lebih lebar ketimbang gitar yang menggunakan senar jenis string.

Secara umum gitar memiliki dua fungsi. Fungsi (1) Gitar sebagai ritem atau pengiring pada sebuah lagu, artinya dengan memainkan nada pada gitar kita bisa mengiringi atau memberi pola irama pada sebuah lagu dengan menggunakan akor-akor yang kita mainkan secara bersamaan dipetik atau digenjreng. (2) Gitar sebagai melodi, artinya dengan memainkan nada-nada pada gitar, kita bisa memainkan melodi sebuah lagu sebagai pengganti vokal lagu dengan menggunakan teknik-teknik skala nada gitar dengan dimainkan dan dibunyikan satu per satu nada tersebut melalui petikan.

Tahap awal dalam mempelajari gitar, materi yang dipelajari meliputi pemahaman mengenai chord dasar, adapun penjelasan mengenai akor. Akor adalah beberapa nada yang dibunyikan secara bersamaan. Akor berasal dari tangga nada diatonis, dan diambil semua dengan ketentuannya. Akor pada dasarnya menggunakan tiga nada, yaitu nada ke-1 (Do), nada ke-3 (Mi), dan nada ke-5 (Sol), sesuai tangga nada diatonis yang digunakan menurut nada dasarnya.

Berikut penjelasan singkat terkait bagian dasar yang terdapat pada gitar, setiap bagian gitar memiliki fungsi yang berbeda, berikut gambarannya.



Gambar 1. Bagian Dasar Gitar
(sumber: images.google.com)

Untuk memainkan gitar tidak dituntut harus dengan gaya tertentu. Semuanya terserah pada kemauan gitaris sendiri, bisa dengan posisi duduk atau posisi berdiri. Yang terpenting dalam memainkan gitar adalah keharmonisan dalam penggunaan jari tangan kanan dan jari tangan kiri. Jari tangan kanan biasanya digunakan untuk memetik senar dan jari tangan kiri digunakan untuk memijit atau menekan senar pada papan jari (*finger-board*).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun jenis penelitian ini deskriptif, dimana penelitian ini mendeskripsikan pengenalan dasar alat musik gitar pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri Borme Kabupaten Pegunungan Bintang. 19 mengatakan bahwa “jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian lapangan yakni dilakukan dengan melakukan survey kepada siswa kelas III SMP Negeri Borme. Penelitian ini hanya mencakup pengenalan dasar alat music gitar berupa akor gitar, bagian gitar, dan kunci dasar gitar.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer, Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung dan wawancara kepada siswa kelas III SMP Borme dan para pengajar.

Prosedur pengumpulan data kualitatif merupakan serangkaian tahap-an yang dilalui peneliti dalam memperoleh data kualitatif yang dibutuhkan. Tahapan dalam pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, menentukan jenis pengumpulan data kualitatif, serta merancang usaha perekaman data. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini merujuk pada observasi kualitatif.

Analisis data adalah proses memilah data secara sistematis dan mengorganisasikan kedalam kategori tertentu sehingga dapat dikemukakan tema dan menghasilkan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data yang terdiri dari: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) Menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Rilma K. Ohoilulin selaku kepala sekolah, mengatakan bahwa selama ini dari 11 Guru PNS dan 1 Tenaga honorer, hanya sebagian saja yang sering masuk kantor, dan ada 2 tenaga pengajar yang sudah lama tidak aktif menjalankan tugas. Hal ini memberikan dampak bagi tenaga pengajar lain, dimana harus menggantikan guru tersebut untuk mengisi mata pelajarannya. Kepala Sekolah pernah melakukan panggilan dengan memberik-an surat peringatan namun panggilan tersebut tidak direspon sehingga keputusan yang diambil oleh Kepala Sekolah adalah menahan segala bentuk hak yang miliki seperti Gaji dan Tunjangan. Ibu Rilma juga mengatakan bahwa selama ini, proses pembelajaran juga tidak berjalan secara efektif karena siswa sering kali dibiarkan begitu saja, terkadang guru hanya memberikan materi, dan meminta murid untuk menyalin materi yang diberikan.

Penelitian dilaksanakan selama 4 (empat) hari lamanya, selama empat hari tersebut penulis mengoptimalkan dengan membagi beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan.

Secara keseluruhan siswa yang ada di SMP Negeri Borme berjumlah 142 orang, Penulis melakukan awal kegiatan penelitian di hari senin tanggal 12 September 2022. Hari senin adalah hari pertama penulis melakukan kegiatan penelitian, dihari ini ada tiga kegiatan yang penulis

lakukan, yaitu, mengikuti upacara bendera, penyerahan surat ijin penelitian dan pengenalan diri kepada siswa kelas.



Gambar 2. Peneliti dan Guru Mengikuti Upacara Bendera Bersama Siswa
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Peserta upacara terbagi menjadi 5 kelompok yang didasarkan pada kelas. Setiap kelompok dipimpin oleh Ketua Kelas. Ketua kelas melaporkan jumlah anggotanya yang hadir kepada pemimpin upacara. Pada hari itu, yang menjadi pemimpin upacara adalah kelas VII. Berdasarkan pada masing-masing laporan ketua kelas terkait dengan jumlah siswa yang mengikuti upacara, tercatat kelas VII sebanyak 27 orang hadir, dan 3 orang tanpa keterangan, kelas VIII yang hadir 20 orang, dan tanpa keterangan sebanyak 2 orang, sedangkan kelas IX siswa yang hadir sebanyak 37 orang.

2.1 Pengenalan dan Pelatihan Alat Musik Gitar

Penulis meminta kepada 6 siswa laki-laki untuk menuju ke ruang gudang untuk mengambil 6 buah gitar. Gitar-gitar tersebut dalam keadaan baik, namun ada salah satu gitar yang sinarnya tidak lengkap. Sebelumnya, penulis sudah menyiapkan beberapa senar gitar. Penulis kemudian, melengkapi senar gitar, dan mengestem gitar untuk menyesuaikan bunyi gitar.



Gambar 3. Peneliti Memperagakan Alat Musik Gitar
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Setelah alat peraga disiapkan, kemudian penulis membagikan materi kepada siswa. Karena materi yang penulis sediakan hanya berjumlah 20, sehingga penulis meminta kepada para siswa untuk berbagi dengan teman semeja. Materi yang penulis siapkan terdiri dari dua bagian yaitu pengenalan bagian-bagian gitar dan pengenalan akor-akor gitar.



Gambar 4. Peneleiti Membagikan Materi Kepada Siswa
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Hari ketiga, penulis memulai pelajaran dengan menceritakan pengalaman penulis selama menempuh pendidikan di bangku SMP untuk memberikan motivasi kepada para siswa. Setelah itu penulis melanjutkan dengan memberikan materi tentang pengenalan akor gitar. Jumlah siswa yang hadir di hari ketiga sebanyak 37 orang.

Mengawali kegiatan di hari ketiga, penulis menceritakan perjalanan pendidikan yang penulis lalui. Penulis menceritakan bagaimana perjuangan penulis waktu dibangku SMP, penulis harus menempuh jarak ± 3 km untuk sampai di sekolah. Terkadang penulis terlambat sampai di sekolah, namun para guru mengerti keadaan penulis. Para guru selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk tidak menyerah karena pendidikan perlu perjuangan.

Materi pertama yang penulis berikan adalah pengenalan bagian-bagian gitar. Penulis meminta kepada para siswa untuk membuka materi yang terdapat gambar gitar. Kemudian, penulis menyebutkan nomor yang pada gambar gitar dan meminta siswa untuk menyebutkan nama bagian gitarnya. Setelah memahami bagian gitar, materi selanjutnya yang penulis berikan adalah terkait dengan akor gitar. Pada materi yang penulis berikan, terdapat beberapa gambar akor mayor gitar.

Akor terdiri dari akor mayor dan akor minor, tahap awal yang penulis lakukan adalah dengan membagikan materi akor. Tujuannya adalah agar siswa mengetahui dasar-dasar akor. Setelah itu, penulis mempraktekan salah satu akor agar siswa dapat lebih memahami.

Penulis memahami bahwa kesulitan yang sering dialami oleh kebanyakan siswa adalah minimnya waktu untuk mempraktekan materi yang didapatkan dalam ruangan kelas. Oleh karena itu, setelah penulis menjelaskan dan membagikan materi kepada tiap-tiap kelompok, kemudian penulis menunjukkan cara memainkan gitar dengan menunjukkan posisi jari tangan pada senar gitar untuk mendapatkan satu akor.

Kemudian, penulis meminta kepada masing-masing kelompok untuk mempraktekannya. Pada saat mempraktekannya, pada umumnya siswa perempuan mengalami

kesulitan. Kesulitan tersebut, wajar karena mereka belum pernah memainkan alat music gitar sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, siswa perempuan sangat kesulitan untuk menekan senar, hal ini tentunya sangat wajar bagi siswa yang belum pernah memainkan gitar sebelumnya.

Penulis ingin melihat sejauh mana siswa mempraktekan akor berdasarkan pada materi yang dibagikan. Berdasarkan pada hasil pengamatan penulis, terlihat bahwa hampir semua siswa kesulitan untuk memahami materi.



Gambar 5. Siswa Mempraktekan Materi Gitar Yang diberikan Peneliti
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Hari selanjutnya, penulis membagi siswa menjadi 6 kelompok untuk kemudian mempraktekan materi yang telah diterima pada hari sebelumnya. Setelah itu, para siswa yang terlihat agak bisa memainkan gitar maju ke depan untuk membawakan lagu yang diikuti oleh petikan gitar.

Pembagian kelompok bertujuan agar siswa mampu belajar secara bersama. Siswa yang memiliki sedikit pengetahuan tentang dasar gitar dibagi secara merata pada setiap kelompok. Hal ini dimaksudkan agar dapat membantu penulis untuk mengajarkan teman sekelompoknya.

Pada hari keempat, jumlah siswa yang hadir dan mengikuti pelajaran sebanyak 37 orang terdiri dari 21 laki-laki dan 16 perempuan. Penulis membagi siswa menjadi 6 kelompok dimana 5 kelompok beranggotakan 6 siswa dan 1 kelompok beranggotakan 7 siswa. Dari keenam kelompok tersebut, 4 kelompok beranggotakan 3 perempuan, dan 2 kelompok beranggotakan 4 perempuan.

Setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk memainkan gitar, ada 3 jenis akor yang harus dimainkan oleh setiap anggota yaitu akor C, F, G.

Salah satu siswi yang bernama Agustina Deal mencoba mempraktekan akor mayor C. teman sekelompoknya memperhatikan cara Agustina menekan senar dengan jari. Kesulitan Agustina terdapat pada saat menekan senar nomor 2, dan senar nomor 5 untuk membunyikan akor mayor C. Penulis kemudian, menuju ke kelompok lainnya untuk melihat bagaimana mereka memainkan akor mayaor C. Kali ini, penulis ingin melihat bagaimana siswa laki-laki memainkan akor. Salah satu siswa laki-laki yang bernama Aleks Lepi mempraktekan akor C, terlihat bahwa dia kesulitan dalam menekan senar nomor 5 pada kolom 3. Posisi tanganya yang kurang tepat menyebabkan kesulitan untuk meraih senar.

Penulis kemudian, menunjukkan kepadanya bagaimana jemari digunakan untuk membentuk akor C. posisi tangan diupayakan agak miring sehingga jemari agak leluasa untuk bergerak.

Hal tersebut kemudian dipraktikkan, dan akhirnya dia mampu untuk mempraktekan akor C. kemudian, penulis memberikan kesempatan kepada rekan sekelompoknya untuk mempraktekan hal yang sama samping penulis mendampingi dan memberikan sedikit koreksi ketika jemari yang digunakan tidak tepat.

Setelah para siswa mempraktekan akor Mayor C, kemudian penulis meminta mereka untuk mempraktekan akor Mayor G. akor ini tidak terlalu sulit Karena akor ini hanya perlu menekan sinar nomor 5 dan 6 pada kolom 6, dan sinar 1 pada kolom 3.

Dalam bermain gitar, terdapat dua cara yang biasa digunakan, yakni teknik menggenjreng yang umum dimainkan dan teknik memetik dengan membunyikan beberapa senar gitar. Untuk bermain gitar dengan memetik, terdapat dua cara yang bisa Anda gunakan. Pertama, memetik senar demi senar dengan 2 jari. Cara ini kurang efektif, sebab jari dalam memainkannya secara sembarangan. Kedua, menggunakan 5 jari. Akan tetapi pada umumnya orang-orang menggunakan 4 jari agar mudah dalam memainkannya.

Menurut Tim Abdi Guru kode jari-jari tangan kanan untuk memetik senar gitar ditunjukkan dengan huruf yaitu: j (jempol), u (jari unjuk), t (jari tengah), m (jari manis). Sedangkan untuk jari-jari tangan kiri yang dipakai untuk memencet senar gitar ditunjukkan dengan angka kecuali jempol yaitu 0 (tanpa pencet/senar bebas), 1 (jari unjuk), 2 (jari tengah), 3 (jari manis), 4 (kelingking).

2.2 Pengalaman Belajar Siswa

Setelah siswa dibagikan dalam 6 kelompok, dan mereka mempraktekan materi yang telah diperoleh pada pertemuan ketiga, kemudian penulis meminta setiap kelompok untuk maju ke depan memainkan gitar secara berkelompok. Setiap kelompok diberi kebebasan untuk membawakan lagu yang diinginkan, namun selain itu penulis telah menyiapkan beberapa lagu yang memiliki akor yang mudah untuk dimainkan.



Gambar 6. Siswa Praktek Berkelompok
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Untuk memainkan gitar tidak dituntut harus dengan gaya tertentu. Semuanya terserah pada kemauan gitaris sendiri, bisa dengan posisi duduk atau posisi berdiri. Yang terpenting dalam

memainkan gitar adalah keharmonisan dalam penggunaan jari tangan kanan dan jari tangan kiri. Jari tangan kanan biasanya digunakan untuk memetik senar dan jari tangan kiri digunakan untuk memijit atau menekan senar pada papan jari (*finger-board*).

Setelah para peserta didik mempraktekan cara memetik gitar, jenis akor, kemudian penulis memilih beberapa siswa yang menulis penilaian penulis mampu memainkan gitar untuk maju ke depan. 4 siswa maju ke depan, kemudian penulis meminta mereka untuk memilih lagu dan menyanyikannya dengan diiringi oleh petikan gitar.

2.3 Hasil dan Pembahasan

Selama empat hari tersebut, tentunya pelaksanaan pengenalan alat musik gitar disesuaikan dengan Standar Nasional Pendidikan, dimana terdapat syarat pelaksanaan pembelajaran seperti alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran (45 menit), terdapat rombongan belajar sebanyak 6-7 siswa, penggunaan buku teks yang penulis siapkan dalam bentuk diktat sebagai pedoman pembelajaran guru, serta pengelolaan kelas yang tertata. Selain itu pelaksanaan pembelajaran alat musik gitar yang dilakukan peneliti yaitu membagi kedalam beberapa kegiatan yaitu pengenalan awal dan kegiatan inti.

Kegiatan awal dilakukan dengan secara bersama-sama peneliti dan siswa menyiapkan ruangan kelas menyiapkan alat musik gitar yang akan digunakan. Peneliti mengkondisikan siswa dengan berdoa, mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa dan memberikan sedikit motivasi bagi siswa.

Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan komunikasi santai dan bersahabat sehingga siswa tidak merasa canggung dan tertekan, namun peneliti tetap memberlakukan sikap disiplin agar siswa tetap fokus dengan pembelajaran alat musik. Siswa memperhatikan penjelasan peneliti tentang tujuan dan materi yang diharap dapat dicapai dan dipelajari hari ini. Kegiatan inti berupa bermain satu lagu yang telah ditentukan peneliti. Siswa mendengarkan lagu yang akan dipelajari untuk mengetahui nada-nada yang akan dimainkan. Kegiatan penutup berupa mengulang kembali lagu yang telah dipelajari dengan memainkan alat musik gitar secara individu. Peneliti meminta siswa mengulang kembali lagu yang dipelajari dengan memainkan alat musik secara bersama-sama. Guru juga memberikan evaluasi bagian mana yang masih harus dibenahi dari setiap ketukan alat musik.

SMP Negeri Borme Kabupaten Pegunungan Bintang, pembelajaran musik (guitar) masuk pada kegiatan ekstrakurikuler atau diluar jam belajar, yang diajarkan oleh seorang guru seni budaya, selain itu juga di dukung dengan sarana dan prasarana. Sebagai motivasi bagi siswa agar dapat bersemangat dalam latihan.

Kita tahu bahwa seni musik sebagai salah satu bidang kajian dalam pendidikan seharusnya menunjukkan peranan pentingnya dalam memberikan pengalaman-pengalaman kepada peserta didik dengan kesempatan dan kemampuan untuk berekspresi, berapresiasi, berkreasi, membentuk harmoni (*harmony*), dan kesempatan untuk menciptakan keindahan (*aesthetics*) dalam hidup dan kehidupan baik terhadap kehidupan pribadi maupun kehidupan dalam lingkungan masyarakat sehari-hari. Pendidikan seni musik dapat memberikan kesempatan dan pengalaman pada peserta didik dalam rangka mengembangkan kepribadian

menuju manusia Indonesia seutuhnya, seperti yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional Inonesia.

Melalui rasa bermusik dan pengalaman berseni peserta didik dapat membekali diri dengan pengetahuan, keterampilan (skill), dan perilaku yang akan mereka pergunakan dalam menjalani dan memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari, dan sekaligus mengembangkan kepribadiannya. Hal ini, tentunya dapat diperoleh dengan pendidikan seni musik yang dilaksana-kan dengan sepenuhnya dan mengakomodir perbedaan karakter, keunikan, dan tingkat perkembangan masing-masing individu peserta didik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh²⁴, menurutnya “bermain gitar memberikan rasa bahagia, dengan bermain gitar dan menyanyikan lagu yang bernuasa gembira akan menimbulkan rasa bahagia di dalam diri. Selain itu, gitar juga mampu meningkatkan rasa percaya diri bagi yang memainkannya. Oleh karena itu, seharusnya gitar yang dimiliki oleh sekolah digunakan untuk melatih kreatifitas peserta didik. Pihak sekolah dapat menggunakan jasa pemain gitar yang berpengalaman untuk melatih peserta didik”.

Sebuah studi di University of Kansas Medical Center menyimpulkan bahwa musisi tampil lebih baik pada tes kognitif dibandingkan dengan yang bukan musisi. Memainkan musik secara teratur adalah bentuk olahraga otak. Musik apapun yang dimainkan akan memicu beberapa bagian otak untuk bereaksi. Khususnya jika bermain gitar, akan meningkatkan fungsi otak dan menstimulasi fungsi kognitif. Hal ini karena ketika bermain gitar, diharuskan fokus pada beberapa hal seperti belajar membaca akord, menyeimbangkan nada, bahkan menekan dan memetik senar. Menurut beberapa penelitian, bermain gitar dapat mempertajam fungsi otak dan juga merangsang kekuatan otak dengan cepat. Penelitian menunjukkan bahwa bermain musik dapat mengurangi stres dengan menurunkan kadar kortisol. Bermain musik dengan kecepatan yang berbeda dapat lebih mempromosikan manfaat ini. Selain itu, kegiatan ini juga dapat bertindak sebagai pelampiasan emosi. Menciptakan musik Anda sendiri memungkinkan Anda untuk mengekspresikan kesedihan, sukacita, atau ketegangan sebagai sebuah karya seni.

Kunci utama cara bermain gitar petikan untuk pemula adalah ketekunan dan ketelatenan. Mampu bermain gitar dengan alunan nada dan melodi yang indah bukan sesuatu yang mudah. Inilah mengapa diperlukan tips dan trik khusus untuk menyelesaikan cara bermain gitar petikan untuk pemula. Di mulai dari cara bermain gitar yang sederhana seperti memahami bagaimana posisi gitar ternyaman di pangkuan. Lalu mulai cari tahu apa saja kunci gitar dan letak atau posisi kuncinya. Tak sampai di situ saja, pahami bagaimana kunci gitar tersebut bisa mengalunkan nada yang indah dan pas didengar. Arah bermain gitar petikan untuk pemula adalah di mulai memperhatikan posisi gitar yang nyaman. Bagi pemula, bisa memilih memangku gitar, dekatkan badan gitar ke dada dan perut. Tahan badan gitar sambil menekan-kan senar sembarangan.

Penulis mengklasifikasikan kemam-puan siswa kedalam tiga tingkatan yaitu tingkat I (mengenal gitar), tingkat II (kurang mengenal), dan tingkat III (tidak mengenal). Pengenalan siswa yang dikategorikan kedalam tingkat I yakni mengetahui bagian-bagian gitar, mampu memainkan 3 jenis akor (C, F, G), dan dapat memetik senar gitar dengan baik sehingga mampu menghasilkan bunyi akor yang diinginkan. Adapun pada tingkat II, pengetahuan siswa yang dalam kategori ini adalah mengenal bagian gitar, dan mengenal salah satu jenis akor.

Sedangkan untuk tingkat III tidak mengenal bagian gitar, tidak mampu memainkan akor gitar, dan tidak mampu memetik gitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang penulis uraian pada bab sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan beberapa poin penting, yakni sebagai berikut: (1) Mayoritas siswa kelas III SMPN Borme memiliki tingkat pemahaman yang rendah terhadap alat musik gitar. Tingkat I (mengetahui gitar), tingkat II (kurang mengenal), dan tingkat III (tidak mengenal). Pengenalan siswa yang dikategorikan kedalam tingkat I yakni mengetahui bagian-bagian gitar, mampu memainkan 3 jenis akor (C, F, G), dan dapat memetik senar gitar dengan baik sehingga mampu menghasilkan bunyi akor yang diinginkan. Adapun pada tingkat II, pengetahuan siswa yang dalam kategori ini adalah mengenal bagian gitar, dan mengenal salah satu jenis akor. Sedangkan untuk tingkat III tidak mengenal bagian gitar, tidak mampu memainkan akor gitar, dan tidak mampu memetik gitar. Setelah melakukan evaluasi terhadap 37 siswa kelas III SMP Negeri Borme. Untuk tingkat I terdapat 2 siswa dengan jenis kelamin laki-laki, adapun tingkat II terdapat 4 siswa yang semuanya adalah laki-laki, sedangkan untuk tingkat III terdapat 31 siswa yang terdiri dari 16 perempuan dan 15 laki-laki.

Pengenalan alat musik gitar oleh siswa kelas III SMP Borme dilakukan dengan pengenalan dan praktek gitar mampu meningkatkan antusias bagi siswa. Sebagian besar siswa mampu mengenal dengan baik bagian-bagian gitar. Dari 37 siswa, 25 siswa mampu memahami dengan mudah, sedangkan 12 siswa memiliki kesulitan untuk mengenal bagian-bagian gitar. Namun, untuk pengenalan akor gitar, hanya 6 siswa yang memiliki pemahaman yang lumayan sedangkan 31 siswa memiliki penguasaan yang sangat kurang.

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut. (1) Perlu meningkatkan pembelajaran ekstrakurikuler pada kelas III SMP Borme tentang pengenalan alat music gitar. Pihak sekolah dapat mendatangkan guru seni musik yang memiliki kualifikasi yang memadai selain itu, perlu untuk meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik (2) Perlu memadukan antara media pembelajaran praktek dengan media pembelajaran dengan menggunakan media elektronik. Berdasarkan pada hasil evaluasi penulis, pembelajaran menggunakan media gambar mampu meningkatkan minat belajar, namun akan lebih baik bila dipadukan dengan media visual (video).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid.2015. Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Akhmad, Sudrajat. 2009. Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran. Tersedia pada: <http://akhmadsudraj-at.word.press.com>. Diakses tanggal 11 Maret 2015.

- Arief S. Sadiman, (2006). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asriadi, Derry. 2012. *Jago Main Gitar Dari Nol*. Jakarta: Cmedia Imprint KawanPustaka
- Banoë, Pono. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Djamarah, B. Syaiful. 2000, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta: Jakarta
- Gusasi, Robin. 2019. *Pembelajaran Chord Dasar Gitar pada Siswa Kelas VII dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Paguyaman*. Skripsi
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Harianti, Mey. 2015. *Prosedur Pengumpulan Data Kualitatif*.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, Faralitas, dkk. 2019. *Proses Pembelajaran Gitar Akustik pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Banda*. Skripsi.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2014. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Edisi Kedua. (Jakarta: Bumi Aksara.
- Salim, Syahrums. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media. Saputro, K. Setyo. 2013. *Peningkatan Kompetensi Bermain Gitar dengan Media Gambar pada Siswa Kelas VIII-A SMP N 2 Banjarharjo Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2012/2013/ 2013*. Skripsi
- Soetopo. (1993). *Pengembangan dan Pendidikan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdi Guru. 2007. *Kesenian Untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Vania, S. Sabina.2020. *Pembelajaran Teknik Dasar Gitar Akustik Menggunakan Strategi Pasangan dalam Praktek Pengulangan pada Siswa SMP N 1 Banjarnegara*. Skripsi